

Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Kelas V SDN 22 Cakranegara

Putri Nur setiawati¹, A. Hari Witono², Muhammad Turmuzi³

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Mataram

³Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram

Email: ¹putrinursetiawati1@gmail.com, ²hariwitono.fkip@unram.ac.id, ³tur.muzy@yahoo.co.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Kata Kunci:

problematika, pembelajaran matematika, daring, pandemi covid-19.

Abstrak: This study aims to identify and describe the dominant problems and problems in the implementation of online-based mathematics learning during the COVID-19 pandemic in grade 5 of SDN 22 Cakranegara in the 2020/2021 school year. This research was conducted in the grade 5 of SDN 22 Cakranegara. This type of research uses case study research with a descriptive qualitative approach. The research subjects in this study were teachers and students of class 5 SDN 22 Cakranegara. Data collection techniques are interview and documentation guidelines. The data analysis technique used is the interactive model of Miles and Huberman, through data collection, data reduction, data display, and verification/conclusion. The results showed that the problems in online-based mathematics learning were, among others: high internet quota, devices with unsupported memory, lack of focus on

studying at home, difficulty understanding math material, and lack of independence of students in solving math problems. The dominant problem in the implementation of online-based mathematics learning during the COVID-19 pandemic is technical constraints, students often run out of quota and do not have their own cellphones. In the constraints of the learning process, students also experience several problems or obstacles including teacher explanations that are difficult to understand, lack of interest and motivation in participating in learning so that students feel bored when learning begins. As well as external constraints in the form of family economic difficulties that make it difficult for students to buy internet quotas.

Keywords: problematic, math learning, online, pandemic covid-19.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan problematika dan problem dominan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring pada masa pandemic covid-19 di kelas V SDN 22 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN 22 Cakranegara. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5 SDN 22 Cakranegara. Teknik Pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data model *interaktif Miles dan Huberman* yaitu melalui *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification/conclusion* (verifikasi/penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam pembelajaran matematika berbasis daring yaitu: mahal nya kuota internet, gawai yang memorinya tidak mendukung, kurang fokusnya belajar di rumah, sulitnya memahami materi matematika, dan kurang mandiri nya siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Problem dominan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring pada masa pandemic covid-19 yaitu pada kendala teknis, siswa sering mengalami kehabisan kuota dan tidak mempunyai hp sendiri. Pada kendala proses pembelajaran, siswa juga mengalami beberapa masalah atau kendala diantaranya penjelasan guru yang sulit dipahami, kurang minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa merasa bosan ketika pembelajaran dimulai. Serta kendala

eksternal berupa kesulitan ekonomi keluarga yang membuat siswa susah membeli kuota internet.

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia termasuk negara Indonesia masih menghadapi pandemi yang disebabkan oleh virus baru yaitu corona virus jenis SARS-CoV-2 dan penyakitnya yang dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 berawal dari salah satu daerah di China yaitu kota Wuhan. Virus ini menyebar dengan sangat masif dan relative cepat sehingga menyebabkan kekhawatiran dan ketakutan di seluruh masyarakat (Herliandry et al., 2020).

Akibat dari pandemic COVID-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia seperti menerapkan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dengan berkerumunan atau melibatkan banyak orang dan juga diberlakukannya kebijakan *work from home* yaitu melakukan semua pekerjaan dari rumah. Pandemi ini juga mengganggu aktivitas manusia diberbagai bidang salah satunya adalah bidang Pendidikan (Herliandry et al., 2020).

Mencegah penyebaran COVID-19 Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia juga menerapkan kebijakan untuk menghentikan kegiatan pembelajaran di sekolah dan melaksanakan pembelajaran dari rumah secara online atau dalam jaringan (daring). Hal ini tertuang dalam surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus Covid-19 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pembelajaran daring pada dasarnya mengutamakan siswa untuk detail dan jeli dalam menerima dan mengendalikan informasi yang disampaikan secara online. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran daring butuh perangkat-perangkat yang sanggup membuka informasi di mana dan kapan saja layaknya telepon pintar, tablet dan laptop (Gikas & Grant, 2013).

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring tersebut memicu timbulnya berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa terutama pada pembelajaran matematika yang membutuhkan focus dan kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika lebih mendalam. Berdasarkan penjelasan tersebut permasalahan yang paling sering dialami oleh guru dan siswa dapat dilihat dari 3 indikator yaitu kendala teknis, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran serta kendala atau masalah yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa.

Observasi awal dilakukan di SDN 22 Cakranegara, Kota Mataram. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2021 menunjukkan adanya indikasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemic Covid-19: Studi Kasus Kelas V SDN 22 Cakranegara”.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Cakranegara yang beralamatkan di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas 5, siswa kelas 5 SDN 22 Cakranegara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara, serta dokumentasi. Kemudian Teknik analisis data menggunakan teknis Miles & Hubberman (2010) meliputi *data collection* (Pengumpulan Data), *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan). Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

HASIL

Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring

Pertama probelmatika dalam bentuk kendala teknis pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring guru harus memiliki perangkat yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran matematika berbasis daring ini seperti memiliki *handphone* atau laptop sendiri. Selain harus memiliki *handphone* guru juga harus selalu memiliki kuota internet yang mampu menunjang pembelajaran dalam jaringan ini. Namun hal ini dapat menjadi masalah bagi guru karena kuota internet yang cepat habis yang menyebabkan guru menjadi boros dan terbebani.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan selama pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring ini guru mengalami kendala teknis berupa kuota internet yang cepat habis dan sinyal internet yang kadang tidak stabil yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu oleh Asmuni (2020) mengatakan salah satu problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring adalah kendala jaringan internet.

Kedua, kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa Guru menggunakan whatsapp grup sebagai platform pembelajaran matematika berbasis daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru juga diketahui bahwa pembelajaran matematika berbasis daring terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi RPP pembelajaran matematika berbasis daring yaitu guru menggunakan whatsapp grup sebagai media pembelajaran matematika berbasis daring dengan kegiatan pembelajaran matematika berbasis daring terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Hasil wawancara proses pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring dengan guru sesuai dengan RPP pembelajaran matematika berbasis daring yang ada. Namun berdasarkan hasil dokumentasi *screenshot* grup Whatsapp kelas V di temukan bahwa proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP dan hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru. Dalam grup whatsapp guru hanya mengirimkan foto contoh pengerjaan soal bukan dalam bentuk video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran matematika berbasis daring menurut guru kurang efektif karena masih banyak kendala – kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa saat melaksanakan pembelajaran daring ini. Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring ini masih memiliki banyak kekurangan karena masih kurangnya persiapan guru dan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi

laporan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (PJJ) dalam masa pandemic covid-19 kelas V yang dibuat oleh guru.

Selama pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring, guru tidak mengajarkan semua materi yang tertera di buku paket. Sebaliknya, hanya materi-materi esensial atau dasar saja yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang sekiranya siswa dapat langsung memahami apa yang guru jelaskan. Guru merasa menyampaikan materi matematika secara daring sulit karena guru tidak hadir menjelaskan materi secara langsung di hadapan siswa. Guru merasa kesulitan juga untuk mengetahui siswa mengerti atau tidak terhadap materi yang guru sampaikan.

Respon siswa selama pembelajaran matematika berbasis daring beragam. Ada yang responnya bagus, artinya ia mau mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Namun ada pula siswa yang hadir di grup namun tidak menyimak pelajaran, tidak melakukan presensi bahkan tidak mengerjakan tugas.

Guru mengatakan kesulitan mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran daring ini karena guru tidak tahu siswa mengerjakan sendiri atau tidak tugas yang diberikan. Namun berdasarkan hasil dokumentasi nilai ulangan yang dilaksanakan secara offline memang benar ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ini yang terkadang tidak mengikuti pembelajaran matematika selama dilaksanakan pembelajaran daring ini.

Masalah lain seperti guru kesulitan menjelaskan materi secara daring dan guru tidak tahu siswa mengerti atau tidak penjelasan yang guru berikan. Jika ada siswa yang tidak mengerti penjelasan yang guru berikan biasanya guru akan membiarkan mereka bertanya langsung melalui whats app atau langsung datang ke sekolah atau kadang guru yang akan menghampiri siswa ke rumahnya, sehingga selama pembelajaran daring ini guru harus siap melayani siswa selama 24 jam.

Problematika siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring

Berikut deskripsi data masing-masing indikator permasalahan atau kendala siswa kelas V dalam pembelajaran matematika berbasis daring.

Pertama kendala siswa dalam hal teknis. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima siswa kelas V, tidak ada yang mengalami kendala sinyal saat mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Namun menurut siswa-siswa tersebut terkadang mereka memiliki kendala kuota internet yang kadang habis saat mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring. Sehingga mereka harus mengisi kuota terlebih dahulu untuk dapat mengikuti pembelajaran secara daring ini. Hal ini dapat menghambat pembelajaran siswa dan dapat menyebabkan siswa tertinggal dalam pembelajarannya atau bahkan siswa dapat terlambat mengetahui tugas yang diberikan guru.

Seperti yang dikatakan Asmuni (2020) bahwa kuota merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa dalam mengakses internet selama pembelajaran daring. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar siswa biasanya menghabiskan kuota lebih banyak dari biasanya. Sedangkan pada siswa yang kondisi ekonomi keluarganya menengah ke bawah menjadi sebuah permasalahan karena mereka terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.

Hal lain yang menjadi permasalahan siswa dalam pembelajaran daring ini yaitu ketidakmampuan dari diri siswa seperti tidak memiliki handphone atau laptop sendiri yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi whatsapp grup yang dirasa kurang cocok untuk pembelajaran matematika berbasis daring oleh siswa pun menjadi permasalahan yang menghambat pemahaman siswa.

Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Asmuni (2020) mengenai problematika yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring bahwa tidak semua siswa memiliki fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti komputer, laptop atau smartphone.

Kedua, kendala siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui motivasi dan minat siswa selama pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring masih sangat kurang dan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran secara daring. Siswa merasa lebih suka pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikelas karena dirasa lebih mudah mengerti penjelasan dari guru dan siswa lebih senang belajar karena ada teman-teman dikelas yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika secara daring yaitu siswa merasa penjelasan yang diberikan oleh guru masih kurang jelas. Kurangnya penjelasan dari guru selama pembelajaran matematika berbasis daring ini membuat siswa merasa sulit mengerti materi dan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak paham materi sebelumnya menjadi tertinggal dan tidak bisa mengerti materi matematika yang diajarkan di hari berikutnya.

Permasalahan lain juga dialami siswa selama mengikuti pembelajaran daring, siswa mengeluh bahwa dalam penggunaan *handphone* dengan durasi yang terlalu lama dan intensitas yang terlalu sering karena digunakan mengerjakan tugas dan membuka media sosial mengakibatkan mereka mengalami keluhan fisik berupa mata kelelahan dan sakit kepala. Hal ini sejalan seperti yang dikatakan oleh Mustakim (2020) bahwa selama pembelajaran daring, siswa banyak mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan, sakit kepala, sering mengantuk, sulit istirahat dan keluhan fisik lainnya.

Siswa terkadang merasa lebih kesulitan dengan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran matematika berbasis daring ini. Siswa yang merasa kesulitan dengan tugas atau kurang mengerti dengan materi yang guru berikan, mencoba menyelesaikan tugas dengan belajar bersama teman yang rumahnya dekat atau bertanya dan meminta bantuan ibu atau kakaknya di rumah.

Namun, siswa yang masih tidak paham tentang tugas atau materi yang guru berikan akan bertanya langsung ke guru melalui whatapp grup atau langsung menghampiri guru ke sekolah karena jarak sekolah yang dekat dengan rumah.

Ketiga, kendala eksternal siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima orang siswa kelas V, didapatkan hasil wawancara 4 dari 5 orang siswa memiliki jawaban yang serupa. Siswa-siswa merasa kadang kesulitan untuk membeli kuota internet karena orang tua yang tidak memiliki cukup uang dan dirasa kuota internet cukup mahal.

PEMBAHASAN

Problematika dalam pembelajaran matematika berbasis daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring guru harus memiliki perangkat yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran matematika berbasis daring ini seperti memiliki *handphone* atau laptop sendiri. Selain harus memiliki *handphone* guru juga harus selalu memiliki kuota internet yang mampu menunjang pembelajaran dalam jaringan ini. Selama pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring ini guru mengalami kendala teknis berupa kuota internet yang cepat habis dan sinyal internet yang kadang tidak stabil yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Juliya & Herlambang (2021: 290) bahwa selama pembelajaran daring problematika yang sering dialami baik oleh siswa maupun guru seperti yaitu kendala dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar dan ketiadaan kuota untuk mengakses internet. Pembelajaran daring akan sulit terlaksana jika masalah tersebut dialami saat melaksanakan pembelajaran daring.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring telah dilakukan sebagaimana mestinya, yakni terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup seperti disebutkan dalam Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang langkah-langkah pembelajaran daring di masa pandemik covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kegiatan inti yang biasanya menggunakan pendekatan dan atau model saintifik atau penemuan (*discovery*) atau berbasis projek tidak digunakan. Hal ini dikarenakan kondisi yang mengharuskan adanya pembelajaran daring terjadi secara mendadak sehingga guru tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran matematika berbasis daring sesuai kurikulum yang ada. Selain itu guru juga belum bisa mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif untuk katakteristik siswa kelas V pada pembelajaran matematika berbasis daring ini (Sekretaris Jenderal, 2020).

Menurut Hasmira (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penguasaan dalam materi matematika. Konsep matematika yang dianggap rumit dan sulit bagi sebagian besar siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru selama pembelajaran daring seperti yang dikatakan Santi (2016) bahwa sebagian anak di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara anak yang lainnya belajar matematika dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Penjelasan secara langsung di kelas saja seringkali membuat siswa sulit paham, apalagi ketika penjelasan tidak dilakukan secara langsung.

Guna menyiasati hal tersebut guru membuat contoh pengerjaan soal yang kemudian di foto sebagai media penyampai materi. Foto tersebut berisi uraian cara pengerjaan soal sebagai bentuk penjelasan guru terkait materi yang hendak diajarkan. Walaupun begitu, tujuan pembelajaran tidak serta merta dengan mudah dicapai. Masih banyak siswa yang merasa penjelasan guru sulit dipahami dan kurang menarik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan jika penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring sulit dipahami dan kurang menarik. Akibatnya siswa kesulitan dalam memahami materi matematika yang sedang dipelajari dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Penilaian hasil belajar siswa pada Pendidikan sekolah dasar dalam Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara tes maupun nontes, konsisten, sistematis, dan terprogram (Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Menurut Bilfaqih, Y., & Qomarudin (2015) salah satu prinsip pembelajaran daring terkait penilaiannya yaitu penilaian siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan hal tersebut, aspek yang dinilai pada pembelajaran matematika berbasis daring adalah keterampilan dan pengetahuan. Penilaian aspek keterampilan dan pengetahuan dilakukan dengan memberi soal *esai* yang dikerjakan siswa di buku tulis lalu dikumpulkan langsung ke guru di sekolah. Guru belum menemukan cara yang efektif untuk menilai aspek sikap (afektif) siswa selama pembelajaran matematika berbasis daring. Sementara itu, hanya presensi dan keaktifan siswa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa.

Pembelajaran berbasis daring seperti yang dikatakan Utami & Cahyono (2020: 21) beberapa masalah seperti siswa yang belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar daring di rumah, serta banyak siswa yang masih belum bisa mengatur dan mengontrol belajar daring di rumah sehingga terkesan belajar seperlunya (Ariesca et al., 2021). Masalah ini pula yang dialami guru selama mengajar matematika secara daring. Banyak siswa yang belum bisa hadir tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru matematika bahwa tingkat kehadiran siswa tergolong rendah, hanya sekitar 30%-40%.

Hal ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya: 1) minat dan motivasi siswa yang rendah sehingga malas ketika mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring termasuk rendah; 2) siswa tidak memiliki ponsel sendiri sehingga ketika ingin mengerjakan tugas harus menunggu orang tua mereka pulang bekerja; 3) siswa tidak terlalu memahami langkah-langkah dan aturan selama pembelajaran matematika berbasis daring karena belum terbiasa dengan sistem belajar daring; 4) siswa belum bisa disiplin mengikuti pembelajaran matematika daring seperti terlambat bangun tidur sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai jadwal; 5) siswa mengeluhkan tentang kesehatan fisik yang terganggu seperti mata sakit karena penggunaan handphone yang lama; serta (6) siswa merasa beberapa kali kesulitan membeli kuota karena tidak memiliki uang hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga siswa yang rendah (Natasya et al., 2019).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran matematika berbasis daring yang paling sering dialami oleh guru yaitu antara lain: lemahnya jangkauan sinyal internet, mahalnya kuota internet, gawai yang memorinya tidak mendukung, sulitnya menjelaskan materi matematika, dan sulit memberikan penilaian. Sedangkan permasalahan dalam pembelajaran matematika berbasis daring yang dialami oleh siswa antara lain: kuota internet yang cepat habis, tidak memiliki hp sendiri, kurangnya minat dan motivasi siswa, kurangnya penjelasan guru, sulit memahami materi matematika, merasa lelah fisik seperti mata sakit, serta kendala ekonomi keluarga yang rendah (Melani et al., 2022).

Problem dominan dalam pembelajaran matematika berbasis daring

Problem yang paling dominan dalam pembelajaran matematika berbasis daring yang peneliti temui pertama yaitu kendala teknis berupa kuota internet yang cepat habis. Kendala kedua yang ditemui adalah pada proses pembelajaran berupa kurangnya minat, motivasi siswa, kurangnya penjelasan guru, serta masalah kesehatan siswa. Kendala ketiga yaitu yang berasal dari luar siswa (eksternal) berupa kendala ekonomi keluarga siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Isnaini (2020) & Asmuni (2020) yaitu menunjukkan terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring yaitu kesulitan teknis dan kesulitan proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, metode pembelajaran matematika berbasis daring yang diterapkan oleh guru matematika belum mampu memberikan motivasi pada siswa dan memancing rasa ingin tahu siswa sehingga kurang membuat siswa tertarik dan memiliki minat untuk belajar sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menimbulkan problematika dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh guru untuk digunakan dalam setiap kelas yang berbeda (Sari, 2019; Fadila et al., 2021)

Permasalahan lain yang paling dominan dialami oleh siswa yaitu kendala eksternal berupa kesulitan ekonomi keluarga yang menyebabkan siswa mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Seperti yang dikemukakan oleh Natasya et al. (2019) & Aini (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor ekonomi.

Pelaksanaan pembelajaran daring membuat siswa harus menyediakan kuota internet yang cukup untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Jika siswa kehabisan kuota siswa harus segera membeli kuota internet agar tidak tertinggal dalam pembelajaran. Hal ini memberatkan bagi orang tua siswa yang memiliki kondisi ekonomi keluarga rendah. Apalagi di masa pandemic covid-19 sekarang ini banyak keluarga yang penghasilannya menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mengalami permasalahan atau kendala selama pembelajaran matematika berbasis daring berupa antara lain: lemahnya jangkauan sinyal internet, mahalnya kuota internet, gawai yang memorinya tidak mendukung, sulitnya menjelaskan materi matematika, dan sulit memberikan penilaian. Sedangkan permasalahan yang dialami siswa adalah mahalnya kuota internet, partisipasi siswa yang kurang, minat dan motivasi siswa yang rendah, siswa tidak memiliki ponsel sendiri, siswa tidak terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran matematika berbasis daring, menganggap aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran matematika, penjelasan guru yang sulit dipahami, siswa belum bisa disiplin, serta tugas yang banyak dan sulit.

Problem paling dominan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring, diantaranya kendala teknis kendala dalam proses pembelajaran dan kendala ekonomi. Permasalahan yang paling sering dialami siswa adalah kendala teknis. Pada kesulitan teknis, siswa sering mengalami kehabisan kuota sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal. Selain itu, siswa juga tidak mempunyai hp sendiri, serta menganggap aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran matematika. Pada kendala proses pembelajaran, siswa juga mengalami beberapa masalah atau kendala diantaranya penjelasan guru yang sulit dipahami, kurang minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa merasa bosan ketika pembelajaran dimulai. Serta kendala eksternal berupa kesulitan ekonomi keluarga yang membuat siswa susah membeli kuota internet sehingga menyebabkan siswa mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

SARAN

Guru matematika diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika berbasis daring seperti mencari cara maupun strategi pembelajaran matematika secara daring yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa sehingga siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran matematika daring. Selain itu, diharapkan guru lebih memaklumi kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi dengan tidak memberi tugas terlampaui banyak dan sulit dikerjakan.

Siswa sebaiknya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan

bertatap muka di kelas, sejatinya esensinya masih tetap sama yakni diselenggarakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218-228.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. In Deepublish. January, 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Standar Penilaian Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/munp2>
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal jendela pendidikan*, 1(02), 48-60.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hasmira. (2016). *Universitas Negeri Makassar Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Tunarungu*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Isnaini, D. (2020). *Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Melani, S., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Sdn Sudimara 13 Ciledug Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 6-15.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Miles, M. B & Huberman, A. (2010). *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru*. (penerjemah, Tjetjep Rohendi ; pendamping, Mulyarto). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI –Press).
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. 2(1), 1–12.
- Natasya, N. D., Surya, Y. F., & Marta, R. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan)*. 49.
- Santi, A. N. (2016). *Problematika Pembelajaran Matematika Kelas 5 SD Islam Hidayatullah Semarang Tahun 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan*

- Riset Matematika*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i1.510>
- Sekretaris Jenderal. (2020). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan*. 021.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>.